



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN KENTANG GORENG SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA

Ulfatushaliha¹, Nurfaizah²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ulfatushaliha@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaisah.ap@unm.aci.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 06-08-2024</i> <i>Revised; 28-08-2024</i> <i>Accepted; 16-09-2024</i> <i>Published; 26-09-2024</i>	Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Unggulan BTN Pemda melalui penerapan strategi pembelajaran tertentu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini melibatkan siswa kelas lima yang bersekolah di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, dengan jumlah total 36 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar. Hasil penelitian bahwa (1) rata-rata persentase aktivitas guru meningkat pada siklus I 72,5% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. (2) persentase siswa yang tuntas pada aktivitas belajar siswa siklus I diperoleh 59,7% meningkat menjadi 83,32% pada siklus II. (3) hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,44% menjadi 94,44% pada siklus II. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Kentang Goreng dengan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan Media Pembelajaran Kentang Goreng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
Key words: <i>Pembelajaran Bahasa</i> <i>Indonesia, Hasil Belajar,</i> <i>Media Pembelajaran</i>	artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia ini perlu adanya pendidikan bagi manusia, pendidikan adalah sebuah proses untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagai tahap awal pendidikan formal, Sekolah Dasar memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum yang dirancang secara khusus mencakup berbagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial anak. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan mengadaptasi berbagai metode pembelajaran. Dengan demikian, materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut psikologi klasik, hakikat belajar adalah *all learning is a proses of developing or training of mind*. Belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Menurut teori mental State, Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Oleh karena itu latihan memegang peranan penting menurut Yanti Yandri Kusuma (2020:1461)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kasastaan manusia Indonesia. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap, logika dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Erwin Harianto (2020) Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Membaca adalah aktivitas yang sangat penting dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

proses pembelajaran. Melalui membaca, kita dapat memperoleh informasi yang tidak dapat kita peroleh melalui cara lain. Dengan membaca, kita dapat mengembangkan diri dan mencapai potensi maksimal. Membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca.

Berdasarkan pengalaman penulis di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi dari segi siswa. Antara lain rendahnya kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak ingin bertanya kepada guru, jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca, memahami teks bacaan, dan mengerjakan tugas. Kondisi demikian mengakibatkan siswa pasif dalam menerima setiap materi pelajaran yang disajikan guru, siswa sulit memahami setiap materi pelajaran dan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada di dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca sehingga siswa sangat pasif dalam proses pembelajaran, dan sebagian siswa tidak focus dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang saat ini masih rendah. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Unggulan
BTN Pemda Tahun 2023/2024**

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa belum Tuntas (%)	Persentase Siswa Tuntas (%)	Persentase Siswa Belum Tuntas (%)
36	75	14	22	39%	61%

Sumber : Guru Kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Masalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 5 terlihat jelas pada hasil Ulangan Harian Membaca semester I di SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Data menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum tuntas mencapai KKM mencapai angka yang cukup signifikan, yaitu 75%. Dari total 36 siswa, hanya 14 siswa (39%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sisanya, 22 siswa (61%), masih perlu meningkatkan kemampuan membacanya. Mengingat kondisi tersebut, penelitian ini akan fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek membaca.

Mengingat rendahnya hasil belajar membaca siswa, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Harapannya, dengan media pembelajaran yang menarik, siswa kelas 5 SD Inpres Unggulan BTN Pemda dapat meningkatkan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran "Kentang Goreng"

Menurut Silvi Rahma Putri (2020) mengungkapkan bahwa "Media pembelajaran inovatif adalah salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa". Media pembelajaran yang digunakan harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga media pembelajaran tersebut dapat menyenangkan dan tidak membosankan baik dikemas dalam bentuk yang sederhana ataupun dengan teknologi. Melalui media pembelajaran yang tepat, faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah membantu guru dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik (Erlina Khusnul Khatimah, 2024: 2).

Pemilihan media pembelajaran interaktif didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan mendengarkan secara aktif tidak dapat diabaikan. Kegiatan kelompok belajar dapat menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Indonesia dengan Media Pembelajaran Kentang Goreng Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Btn Pemda”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan terhadap sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Kunandar (2012) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan focus penelitian ini kepada siswa dan jalannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2012:16), penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses berdaur, atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) mengamati, (4) refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan guru.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi tes. Berdasarkan instrumen penilaian, maka analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu :

1. Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa difokuskan pada tiga aspek afektif, yaitu kemampuan siswa dalam berinteraksi aktif selama pembelajaran, yang meliputi mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi kelompok. Data observasi diperoleh dengan cara memberikan tanda centang pada lembar observasi setiap kali siswa melakukan tindakan yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah proses observasi selesai, seluruh data yang terkumpul kemudian dihitung.

Rumus menghitung persentase penilaian motivasi siswa menurut Nasution (2008:42) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Keterangan:

P : Persentase motivasi masing-masing indicator

F : Jumlah poin masing-masing indicator

N : Jumlah poin maksimal masing-masing indicator

Kriteria taraf partisipasi

1% - 25% : Tidak Baik

26% - 50% : Kurang Baik

51% - 75% : Cukup Baik

76% - 100% : Baik

2. Aktivitas Guru

Tujuan dari analisis data observasi guru adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung, skor dari semua aspek penilaian dihitung menggunakan rumus persentase guru di dalam pembelajaran dengan menggunakan total skor maksimal. Rumus yang digunakan dalam menghitung persentase guru dalam aktivitas pembelajaran menurut Desfitri, dkk. (2008:40) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

F = Jumlah skor masing-masing indikator

N = Jumlah skor maksimal masing-masing indicator

3. Tes Hasil Belajar

Hasil analisis di dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata mencapai KKM. Dengan itu untuk meningkatkan persentase hasil belajar secara klasikal dapat digunakan rumus menurut Desfitri (2008:43), yaitu :

a. Kentuntasan Belajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

$$TB = \frac{S}{n} \times 100$$

Keterangan:

TB : Tuntas belajar

S : Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75

N : Jumlah seluruh siswa

b. Rata-rata Hasil Belajar

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x : Rata-rata hasil belajar

$\sum x$: Jumlah nilai siswa

n : Jumlah seluruh siswa

Tingkat kepuasan yang dicapai:

90% - 100% : Baik Sekali

80% - 89% : Baik

70% - 79% : Cukup Baik

>70% : Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Unggulan Btn Pemda dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 36 orang siswa. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa saat mereka menggunakan media pembelajaran "Kentang Goreng" dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan ini dilakukan untuk menilai kemampuan membaca siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa 9 Juli 2024 dan hari Rabu 10 Juli 2024, Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pada hari Senin tanggal 15 Juli 2024 dan hari Selasa 16 Juli 2024.

Lembar observasi dan lembar tes digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru, sedangkan lembar tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siswa setelah mengikuti pembelajaran. Lembaran tes kemampuan membaca siswa dan aktivitas guru sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tes digunakan untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesia.

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan, yaitu kedua observer mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar tes kemampuan membaca siswa dan lembar tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pembelajaran “Kentang Goreng”.

Hasil observasi siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan secara efektif, dengan sejumlah indikator penilaian yang belum terpenuhi. Hasil pengamatan kedua observer pada siklus II sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Observer secara aktif mengamati proses pembelajaran selama penelitian berlangsung . Pada kegiatan ini peneliti dan observer bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Analisis data yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa dan hasil belajar mereka secara umum. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi observer dan peneliti terhadap hasil belajar siswa Siklus I dan II diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Tabel 2. Persentase Kegiatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Persentase
Siklus I	72,5%
Siklus II	87,5%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentasenya 72,5% sedangkan siklus II diperoleh rata-rata persentasenya 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan kegiatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Media Pembelajaran “Kentang Goreng” di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda sudah baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Indikator	Kriteria		
		Sangat baik	Baik	Cukup
I	Lafal	34,22%	47,22%	18,56%
	Intonasi	57,77%	36,11%	11,12%
Rata-rata siswa Tuntas		59,7%		
II	Lafal	43%	57%	-
	Intonasi	62,5%	37,5%	-
Rata-rata Siswa Tuntas		83,32%		
Persentase Peningkatan Ketuntasan Siswa		23,62%		

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran “Kentang Goreng” dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terbukti dari kenaikan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 59,7% meningkat menjadi 83,32% pada siklus II. Persentase lafal pada siklus 1 yaitu 60,0% meningkat menjadi 85,0% pada siklus II.

3. Hasil Belajar

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase%	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase%
--------	-----------	-----------------	----------------	--------------------------	-------------	--------------------------------	-------------

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

I	79,9	100	70	21	67,74%	15	32,26%
II	87/5	100	709	34	94,44%	2	5,56%

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa penilaian kognitif siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I, terdapat 21 (67,74%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 15 (32,26%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan pada siklus II terdapat 34 (94,44%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 2 (5,56%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, meningkat melalui media pembelajaran “Kentang Goreng”. Berdasarkan hasil penelitian diatas ternyata menggunakan media pembelajaran “Kentang Goreng” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan Membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Dukungan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan merupakan faktor penting dalam kelancaran penelitian kami.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media pembelajaran “Kentang Goreng” pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada guru dari 62,5% di siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda sebelum penerapan media pembelajaran “Kentang Goreng” masih rendah dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 70,25 dan yang tuntas KKM sebanyak 14 orang siswa (39%).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

3. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Btn Pemda setelah penerapan Media Pembelajaran Kentang Goreng diperoleh rata-rata hasil belajar siklus I adalah 79,9 dengan ketuntasan siswa sebanyak 21 orang siswa (67,74%) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,5 dengan ketuntasan 34 orang siswa (94,44%) pada siklus II.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas III sekolah dasar. *Jurnal [Jurnal Basicedu]*, 4(4), 1461.
- Hariantio, E. (2020). *Membaca dalam komunikasi tulis: Mengubah lambang bunyi menjadi lambang tulis*. (hal.1).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Revisi 2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putri, S. R. (2020). *Media pembelajaran inovatif: Pengembangan media pembelajaran untuk pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa*. (hal. 8-9).
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas media pembelajaran audiovisual berupa video animasi berbasis Powtoon dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 2(1), 3-18.
- Kunandar. (2012). *Penelitian tindakan kelas: Sebuah pengantar* (Edisi ke-2, hal. 45). Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian tindakan kelas* (hal. 16). Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2008). *Pengantar pendidikan* (hal. 42). Bumi Aksara.
- Desfitri, A., Sari, M., & Wijaya, H. (2008). *Pengembangan pembelajaran yang efektif* (hal. 40).
- Putri, Silvi. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(9).